

PENGARUH PERENCANAAN OPERASI PENANGGAMAN DARURAT BENCANA TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA KASI KEDARURATAN DAN LOGISTIK BPBD SUMEDANG

Abdurrahmat Fathoni*, Asep Sulaeman, Dedi Kusmayadi
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang
E-mail: fathoni1959abd@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out the Effect of Disaster Emergency Management Operations on The Effectiveness of Work on Emergency and Logistics in the Sumedang District Disaster Management Agency. The research method used in this research is a quantitative research method with two methods of data collection, namely literature studies and field studies that include observation, questionnaire, interview and documentation. For the spread of angket carried out to all employees of ASN (State Civil Apparatus) and Non-ASN (Pusdalops or Disaster Management Operations Control Center) in the Sumedang Regional Disaster Management Agency which amounted to 40 people. Based on the results of research it is known that disaster emergency management operations planning in emergency and logistics at the Sumedang Regional Disaster Management Agency is 88.4%. Furthermore, the Effectiveness of Work on Emergency and Logistics in the Sumedang District Disaster Management Agency is 90.5%. Based on correlation tests it is known that there is a very strong relationship between Disaster Emergency Management Operation Planning and Work Effectiveness in Emergency and Logistics Kasi at the Sumedang District Disaster Management Agency with a correlation coefficient of 0.808. The Effect of Disaster Emergency Management Operations Planning on The Effectiveness of Work on Emergency and Logistics Kasi in the Sumedang District Disaster Management Agency based on determination tests is in a strong category with a coefficient of determination of 0.653 or if percentageed by 65.3%. The remaining 34.7% was affected by other factors not studied in the study.

Keywords: Disaster Emergency Management Operations Planning, Effectiveness

PENDAHULUAN

Untuk mencapai efektivitas kerja dalam penanggulangan bencana, BPBD Kabupaten Sumedang melakukan berbagai penanganan pada setiap bencana yang terjadi di Kabupaten Sumedang. Penanganan tersebut bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana serta menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkordinasi dan menyeluruh.

Banyak bentuk penanganan yang telah dilakukan oleh BPBD Kabupaten Sumedang dalam mengatasi bencana alam yang terjadi, salah satunya adalah penanganan bencana tanah longsor di Desa Margalaksana Kecamatan Sumedang Selatan yang terjadi pada tahun 2016 dan ditangani oleh BPBD mulai tahun 2017 sampai tahun 2019. Kegiatan penanganan tersebut terlihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Penanganan Tanah Longsor Margalaksana oleh BPBD Kabupaten Sumedang

Tahun	Kegiatan Penanganan
2017	<ol style="list-style-type: none">1. Membangun jalan akses ke tempat relokasi di Desa Margalaksana2. Menyediakan lahan untuk pembangunan rumah penduduk yang terkena dampak bencana sebanyak 114 unit.
2018	<ol style="list-style-type: none">1. Membangun jalan lingkungan dan drainase lingkungan2. Membangun rumah relokasi
2019	<ol style="list-style-type: none">1. Pemasangan jaringan listrik2. Pemasangan jaringan air bersih3. Peningkatan jalan lingkungan

Sumber : BPBD Kabupaten Sumedang 2019

Untuk membantu tercapainya efektivitas dalam melaksanakan penanganan bencana, maka BPBD Kabupaten Sumedang melakukan perencanaan (*planning*) yang disusun dan ditetapkan dengan jelas dan tepat. Perencanaan yang dimaksud disini adalah Rencana Operasi Penanganan Darurat Bencana. Rencana Operasi Penanganan Darurat Bencana ini disusun sesuai dengan dampak dan tingkatan bencana yang dinyatakan oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah. Rencana tersebut bertujuan untuk mengendalikan ancaman atau penyebab bencana dan menanggulangi dampak yang ditimbulkan dari bencana yang terjadi.

Alasan mengapa perencanaan merupakan hal penting dalam mencapai suatu efektivitas karena pada dasarnya perencanaan adalah fungsi yang sangat mendasar yang diperlukan oleh setiap organisasi dalam melaksanakan suatu kegiatan, yang mana perencanaan itu mencakup penentuan tujuan, penetapan strategi, penyediaan sumber daya, dan mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan.

Perencanaan tersebut dibuat agar sumber daya manusia didalam organisasi terutama para pimpinannya mengetahui apa yang harus dicapai dan bagaimana cara mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mendukung agar perencanaan berjalan dengan lancar maka diperlukan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang memadai dan juga berkualitas.

Begitu pula dengan BPBD Kabupaten Sumedang yang memerlukan sumber daya baik itu sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan dari Rencana Operasi Penanganan Darurat Bencana tersebut. Akan tetapi dari segi kuantitas sumber daya manusia di BPBD Kabupaten Sumedang belum sesuai dengan beban kerja yang harus dikerjakan. Pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh banyak orang di BPBD Kabupaten Sumedang ini hanya dikerjakan oleh 1-2 orang saja. Begitu juga dengan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan penanganan darurat bencana yang masih kurang lengkap. Hal tersebut dapat terlihat dalam Tabel 1.2.

Tabel 2. Sarana dan Prasarana BPBD Kabupaten Sumedang

No.	Jenis Aset/Modal	Jumlah Barang
1.	Tenda	25
2.	Genset	5
3.	Alat-Alat SAR	433
4.	Perahu	5
5.	Motor Boat	3

Sumber : Renstra BPBD Kabupaten Sumedang 2018

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan, penulis menemukan indikasi-indikasi yang mengarah terhadap efektivitas kerja pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumedang yang masih rendah, dengan gejala-gejala antara lain :

1. Sumber daya yang belum memadai. Contohnya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kedaruratan yang belum optimal sehingga menghambat proses penanganan darurat bencana.

2. Adanya tumpang tindih pekerjaan. Hal tersebut karena kuantitas pegawai di BPBD Kabupaten Sumedang yang berjumlah 16 orang dan untuk Kasi Kedaruratan dan Logistik pegawainya berjumlah 2 orang. Sehingga tugas lapangan maupun kantor pada Kasi Kedaruratan dan Logistik yang seharusnya dikerjakan oleh beberapa orang tetapi hanya dikerjakan oleh 2 orang saja.

3. Belum adanya upaya untuk melakukan inovasi dalam rangka memenuhi kebutuhan organisasi untuk beradaptasi dengan tuntutan perubahan yang terjadi. Contohnya belum tersedianya teknologi yang digunakan untuk memudahkan kegiatan penanganan darurat bencana.

Dari indikasi-indikasi tersebut, peneliti menduga ada hubungan dengan perencanaan operasi penanganan darurat bencana di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumedang dengan indikasi-indikasi sebagai berikut :

1. Sumber daya manusia atau pegawai yang terdapat di BPBD Kabupaten Sumedang khususnya pada Kasi Kedaruratan dan Logistik masih belum sebanding dengan banyaknya tugas yang harus dikerjakan.
2. Koordinasi dengan pihak-pihak luar maupun dinas-dinas terkait pada saat pelaksanaan penanganan bencana kurang terjalin dengan baik. Misalnya masih adanya perbedaan persepsi dengan masyarakat di lokasi bencana atau pihak pelapor bencana yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman

TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan Operasi Penanganan Darurat Bencana

Menurut Stoner dan Freeman yang dikutip oleh Silalahi (2011) menyebutkan bahwa "Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan tindakan yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut".

Menurut Koontz dan Weihrich yang dikutip oleh Silalahi (2011) mengemukakan bahwa "Perencanaan melibatkan pemilihan misi, tujuan dan tindakan untuk mencapainya, memerlukan pengambilan keputusan, yaitu memilih dari antara alternatif tindakan di masa depan".

Sedangkan Coutler yang dikutip oleh Mulyadi (2016) mengemukakan bahwa "Perencanaan adalah sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut secara

pihak luar terhadap UU mengenai kebencanaan sehingga mengakibatkan kurang terjalannya koordinasi.

3. Belum adanya kesiapan menghadapi perkembangan jaman dan perubahan situasi dan kondisi yang akan terjadi dimasa mendatang dalam penanganan darurat bencana.

Dengan demikian maka yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini terdiri dari 1) seberapa baik perencanaan operasi penanganan darurat bencana di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumedang?; 2) seberapa baik efektivitas kerja di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumedang?; 3) adakah hubungan perencanaan operasi penanganan darurat bencana dengan efektivitas kerja di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumedang?; 4) adakah pengaruh perencanaan operasi penanganan darurat bencana terhadap efektivitas kerja di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumedang?

menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi".

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses pemilihan dan penentuan tujuan, tindakan, misi, dan strategi serta pemilihan alternatif dari keseluruhan proses pengambilan keputusan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.

Menurut Mulyadi (2016) mengemukakan bahwa dalam menetapkan suatu rencana harus mengandung lima unsur, yaitu :

1. Unsur tujuan. Suatu rencana yang akan dilaksanakan harus mempunyai tujuan yang jelas dan mempunyai batasan akan tujuan tersebut (fokus). Dalam batasan ini dirinci tentang *limit* waktu yang akan dipakai, bagaimana cara pencapaian tersebut, dan lain sebagainya.
2. Politik. Yang dimaksud dengan politik adalah kewenangan, delegasi, dan pertanggungjawaban, dalam pelaksanaan sebuah rencana, sehingga tujuan yang telah direncanakan akan berhasil.
3. Prosedur. Merupakan urutan tindakan atau kegiatan yang terorganisir dalam rangka pencapaian tujuan.
4. Anggaran (*budget*). Merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam pencapaian tujuan. Anggaran ini dibuat serealistis mungkin, sehingga beban dari pelaksanaan ini tidaklah begitu berat.
5. Program. Prosedur dan anggaran perlu adanya *alternative* tujuan bilamana tujuan utamanya tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perencanaan harus ditunjang atau didukung oleh unsur-unsur diatas agar setiap anggota dalam organisasi dapat mengetahui arah tindakan yang ditunjukkan.

Silalahi (2011) menyebutkan bahwa perencanaan memiliki beberapa dimensi, yaitu :

1. *Plan the plan* (rencanakan rencananya), artinya untuk menggunakan alat dan teknik yang tepat, mendapatkan sumber daya yang cukup untuk perencanaan, periksa apakah perencanaan dapat diterima.
2. *Look for feedback* (melihat/mencari umpan balik), artinya yaitu untuk melihat bahwa hasil dari perencanaan dapat diterima.
3. *Avoid assumptions* (hindari asumsi), artinya menghindari asumsi dan periksa fakta-faktanya.
4. *Know your audience* (kenali "audiens"), artinya memastikan orang-orang

memahami dan menerima apa yang dilakukan dalam perencanaan dan bagaimana melakukannya.

5. *Please everybody* (bantu semua pihak), artinya memahami nilai-nilai penting sudut pandang.
6. *Analyze* (menganalisis), artinya mempertimbangkan atribut situasi, menganalisis komponen pilihan untuk membentuk kombinasi kreatif, mempertimbangkan atribut pilihan untuk melihat seberapa baik perencanaan memenuhi tujuan.
7. *Consistently evaluate* (mengevaluasi secara konsisten), artinya memastikan setiap pilihan dibandingkan dengan setiap nilai.
8. *Fix up* (memperbaiki), mengembangkan pilihan dengan menumbuhkan mereka untuk memperbaiki resiko.
9. *Lesson cost* (mengurangi biaya), artinya mendapatkan pilihan yang ideal.

Menurut Sjafrizal (2014) menyebutkan bahwa perencanaan mempunyai beberapa dimensi yaitu terdiri dari :

1. Tersusun secara lengkap
2. Memasukkan evaluasi masa lalu
3. Merinci tujuan dan prioritas
4. Menerjemahkan tujuan kedalam target
5. Strategi dan kebijakan bersifat spesifik
6. Berisikan perencanaan kebutuhan investasi
7. Memuat proyeksi selama periode perencanaan
8. Mempunyai kaitan yang jelas dengan perencanaan lainnya

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam suatu perencanaan dibutuhkan adanya pengukuran sebagai acuan dalam penyusunan dan pelaksanaan dari perencanaan itu sehingga perencanaan yang telah ditetapkan mempunyai arah yang jelas.

Efektivitas Kerja

Menurut Bartol dan David yang dikutip oleh Silalahi (2011) mengemukakan bahwa "efektivitas adalah kemampuan

untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya”

Menurut Akmal yang dikutip oleh Priansa dan Garnida (2015) menyatakan bahwa “efektivitas adalah pencapaian usaha yang sesuai dengan rencananya (*doing the right things*) atau rencana hasil dibandingkan dengan realisasi hasil”

Sedangkan Gibson (2000) mengemukakan bahwa “efektivitas adalah konteks perilaku organisasi yang merupakan hubungan antara produksi, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, kepuasan, sifat keunggulan dan pengembangan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas kerja adalah perilaku organisasi dalam memilih tujuan-tujuan yang tepat dan pencapaian usaha yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Steers (1985), efektivitas kerja terdiri dari beberapa kriteria, yaitu :

1. Kemampuan menyesuaikan diri
2. Produktivitas
3. Kepuasan kerja
4. Kemampuan berlabar
5. Pencarian sumber daya

Sedangkan menurut Sharma dalam Tangkilisan (2005) memberikan kriteria efektivitas kerja yang menyangkut faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi :

1. Produktivitas
2. Efektivitas dalam bentuk keberhasilan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan didalam maupun diluar organisasi
3. Tidak adanya ketegangan atau hambatan-hambatan konflik diantara bagian-bagian organisasi.

Steers dalam Umam (2012) menyebutkan bahwa dimensi dari afektivitas kerja yaitu sebagai berikut :

1. Karakteristik organisasi
 - a. Struktur
 - b. Teknologi
2. Karakteristik pekerja
 - a. Keterkaitan pada organisasi
 - b. Ketertarikan
 - c. Kemantapan kerja

- d. Keterikatan
3. Prestasi kerja
 - a. Motivasi tujuan dan keterbukaan
 - b. Kemampuan
 - c. Kejelasan peran
4. Karakteristik lingkungan
 - a. Ekstern
 - b. Intern
5. Kebijakan dan praktek manajemen
 - a. Penyusunan tujuan strategic
 - b. Pencarian dan pemanfaatan atas sumber daya
 - c. Penciptaan lingkungan prestasi
 - d. Proses komunikasi
 - e. Kepemimpinan dan pengambilan keputusan
 - f. Inovasi dan adaptasi organisasi

Menurut Priansa dan Garnida dalam bukunya Manajemen Perkantoran (2015: 13) faktor yang mempengaruhi efektivitas, yaitu:

1. Karakteristik organisasi. Hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik untuk menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relative tetap yang akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.
2. Karakteristik lingkungan. Karakteristik lingkungan mencakup dua aspek, aspek pertama yaitu lingkungan ekstern yang berada di luar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Aspek kedua yaitu lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi yaitu lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi.
3. Karakteristik pekerja. Dalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu sangat

penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, maka harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi.

4. Karakteristik manajemen. Karakteristik manajemen merupakan strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang ada di dalam organisasi sehingga efektivitas tercapai. Mekanisme tersebut meliputi penyusunan tujuan strategis, pencarian

dan pemanfaatan sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan inovasi organisasi.

METODE

Dalam metode ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian metode Kuantitatif penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel satu atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

Pengumpulan data dilakukan dengan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan. Sedangkan analisis data

dilakukan menggunakan perhitungan prosentase, uji normalitas data, uji korelasi, uji signifikansi, dan uji koefisien determinasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumedang sebanyak 40 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh sehingga seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Prosentase Perencanaan Operasi Penanganan Darurat Bencana

Untuk memberi interpretasi terhadap tingkat Perencanaan Operasi Penanganan Darurat Bencana di BPBD Kabupaten Sumedang, maka total skor ideal dapat dihitung sebagai berikut:

1. $27 \text{ (item)} \times 40 \text{ (responden)} \times 1 \text{ (nilai skor)} = 1080$
2. $27 \text{ (item)} \times 40 \text{ (responden)} \times 2 \text{ (nilai skor)} = 2160$

3. $27 \text{ (item)} \times 40 \text{ (responden)} \times 3 \text{ (nilai skor)} = 3240$
4. $27 \text{ (item)} \times 40 \text{ (responden)} \times 4 \text{ (nilai skor)} = 4320$
5. $27 \text{ (item)} \times 40 \text{ (responden)} \times 5 \text{ (nilai skor)} = 5400$

Dengan ditetapkannya skor ideal dan skor terendah, maka dapat diperoleh skala interval untuk variabel perencanaan operasi penanganan darurat bencana sebagai berikut :

Tabel 3. Skala Interval Variabel

Perencanaan Operasi Penanganan Dadurat Bencana	
Interval	Keterangan
0 - 1080	Tidak Baik
1080 - 2160	Kurang Baik
2160 - 3240	Cukup Baik
3240 - 4320	Baik
4320 - 5400	Sangat Baik

Sumber : Hasil Penelitian 2019

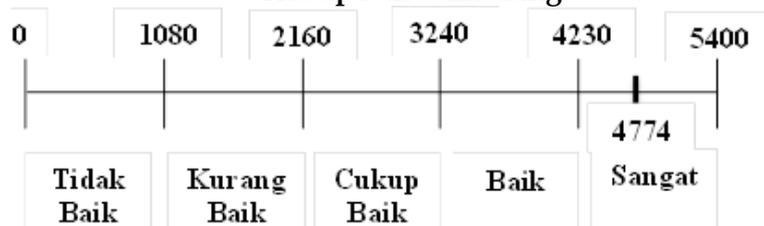
Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa variabel X

(Perencanaan Operasi Penanganan Darurat Bencana) memiliki skor

terendah 1080 dan skor tertinggi 5400, maka secara kontinum dapat

digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Tingkat Perencanaan Operasi Penanganan Darurat Bencana Kabupaten Sumedang



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa Variabel X (Perencanaan Operasi Penanganan Darurat Bencana) mencapai skor **4774** dan termasuk pada kategori **Sangat Baik** sehingga penyusunan menginterpretasikan bahwa Perencanaan Operasi Penanganan Darurat Bencana telah terlaksana dengan sangat baik. Apabila diprosentasikan mencapai 88,4%.

Untuk mengetahui seberapa baik Perencanaan di BPBD Kabupaten Sumedang dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \%$$

Hasil Perhitungan Prosentase Efektivitas Kerja Kasi Kedaruratan dan Logistik BPDB Sumedang

Dari kuisisioner yang telah disebarkan kepada pegawai di BPBD Kabupaten Sumedang melalui kuisisioner

$$= \frac{4774}{5400} \times 100 \%$$

$$= 88,4 \%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa Perencanaan Operasi Penanganan Darurat Bencana pada Kasi Kedaruratan dan Logistik di BPBD Kabupaten Sumedang mencapai 88,4 %, dengan demikian maka Ha yang berbunyi “Perencanaan Operasi Penanganan Darurat Bencana pada Kasi Kedaruratan dan Logistik di BPBD Kabupaten Sumedang mencapai lebih dari atau sama dengan 75 % dari yang diharapkan diterima”.

sebanyak 21 pernyataan variabel Efektivitas (Y). Secara rinci analisis setiap indikator dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Deskriptif Frekuensi Variabel Efektivitas Kerja Kasi Kedaruratan dan Logistik BPBD Sumedang

No	Indikator	Frekuensi	Skor	Prosentase	Kategori
1	Struktur organisasi	40	182	91%	Sangat Baik
2	Teknologi	40	183	91,5%	Sangat Baik
3	Teknologi	40	184	92%	Sangat Baik
4	Keterkaitan pada organisasi	40	170	85%	Sangat Baik
5	Ketertarikan	40	177	88,5%	Sangat Baik
6	Kemantapan kerja	40	184	92%	Sangat Baik

7	Keterikatan	40	174	87%	Sangat Baik
8	Motivasi tujuan dan keterbukaan	40	180	90%	Sangat Baik
9	Motivasi tujuan dan keterbukaan	40	174	87%	Sangat Baik
10	Kemampuan	40	182	91%	Sangat Baik
11	Kemampuan	40	185	92,5%	Sangat Baik
12	Kejelasan peran	40	179	89,5%	Sangat Baik
13	Extern	40	185	92,5%	Sangat Baik
14	Intern	40	182	91%	Sangat Baik
15	Penyusunan tujuan strategis	40	174	87%	Sangat Baik
16	Pencarian dan pemanfaatan atas sumber daya	40	181	90,5%	Sangat Baik
17	Penciptaan lingkungan prestasi	40	181	90,5%	Sangat Baik
18	Proses komunikasi	40	181	90,5%	Sangat Baik
19	Proses komunikasi	40	186	93%	Sangat Baik
20	Kepemimpinan dan pengambilan keputusan	40	176	88%	Sangat Baik
21	Inovasi dan adaptasi organisasi	40	182	91%	Sangat Baik
Σ		840	3782	1165 %	Sangat Baik

Rata-rata = 1165% : 40 = 29,125%

Source: Hasil Penelitian 2019

Setelah melakukan analisis setiap indikator penulis menemukan skor tertinggi dari dimensi Efektivitas Kerja (Y) berdasarkan bukti yang konsisten menyatakan bahwa sebesar 93% menunjukkan bahwa terdapat **Hasil Uji Normalitas Data Perencanaan Operasi Penanganan Darurat Bencana** Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan

komunikasi antara pegawai dengan pegawai yang terjalin dengan baik. Sedangkan skor terendah sebesar 85% yang menyatakan bahwa status pegawai berpengaruh terhadap capaian keberhasilan organisasi. SPSS 24.0 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Variabel Perencanaan Operasi Penanganan Darurat Bencana

		Perencanaan
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	119.35
	Std. Deviation	8.983
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.066
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Lampiran Output SPSS 24

Tabel 5 diatas menunjukkan hasil analisis normalitas sebagai berikut : variabel Perencanaan (X) mempunyai nilai *Test Statistic* sebesar 0,078 dengan **Hasil Uji Normalitas Data Efektivitas Kerja Kasi Kedaruratan dan Logistik BPBD Sumedang**

asyp. sig 0,200. Oleh karena nilai asyp. sig lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Perencanaan (X) berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data menggunakan SPSS 24.0 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Variabel Efektivitas Kerja Kasi Kedaruratan dan Logistik BPBD Sumedang

		Efektivitas Kerja
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	94.55
	Std. Deviation	8.662
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.114
	Negative	-.155
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Lampiran Output SPSS 24

Tabel 4. diatas, menunjukkan bahwa hasil analisis normalitas sebagai berikut: variabel Efektivitas Kerja (Y) mempunyai nilai *Test Statistic* sebesar 0,115 dengan asyp. sig 0,017. Oleh karena nilai asyp. sig tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Efektivitas Kerja (Y) berdistribusi normal.

Hasil Uji Korelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel Perencanaan Operasi Penanganan Darurat Bencana dengan Efektivitas Kerja pada Kasi Kedaruratan dan Logistik di BPBD Kabupaten Sumedang, maka dapat dilakukan dengan cara mencari koefisien korelasi

seperti halnya analisis item, namun item yang tidak valid tidak diikut sertakan dalam analisis kedua variabel tersebut. Rumus yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* melalui SPSS 24.0 dan didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 7. Koefisien Korelasi Perencanaan Operasi Penanganan Darurat Bencana dengan Efektivitas Kerja

Correlations			
		Perencanaan	Efektivitas Kerja
Perencanaan	Pearson Correlation	1	.808**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
EfektivitasKerja	Pearson Correlation	.808**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Lampiran Output SPSS 24

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas diperoleh nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0.808. Harga r_{hitung} tersebut apabila diinterpretasikan artinya bahwa terdapat hubungan yang positif antara Perencanaan Operasi Penanganan

Darurat Bencana dengan Efektivitas Kerja pada Kasi Kedaruratan dan Logistik di BPBD Kabupaten Sumedang. Untuk memberikan interpretasi seberapa kuat keeratn hubungan itu maka digunakan pedoman kriteria sebagai berikut:

Tabel 8. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,1999	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2012: 231)

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara kedua variabel diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,808 berada pada kategori Sangat Kuat. Jadi terdapat hubungan yang positif dan kuat antara Perencanaan Operasi Penanganan Darurat Bencana dengan Efektivitas Kerja pada Kasi Kedaruratan dan Logistik di BPBD Kabupaten Sumedang.

Hasil Uji Signifikansi

Untuk mengetahui apakah korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dalam penelitian ini digunakan uji dua pihak yaitu uji signifikan korelasi t_{hitung} dengan menggunakan SPSS. Berikut adalah tabel hasil uji t dengan menggunakan SPSS Versi 24.

Tabel 9. Uji Signifikansi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.137	9.415		4.263	.000
	Efektivitas Kerja	.838	.099	.808	8.448	.000

a. Dependent Variable: Perencanaan Operasi Penanganan Darurat Bencana

Sumber : Lampiran Output SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai t yaitu sebesar 8,448. Selanjutnya yaitu pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan daftar tabel t, didapat jumlah t_{tabel} dengan banyaknya responden (n) 40 orang dan probabilitas (α) 0,05% yaitu sebesar 1,68385. Sehingga berdasarkan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis

dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $8,448 \geq 1,68385$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian hipotesis untuk mengetahui derajat keterikatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan rumus koefisien determinasi menurut Sugiyono (2012: 151) yaitu :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Tabel 10. Koefisien Determinasi Variabel Perencanaan Operasi Penanganan Darurat Bencana terhadap Efektivitas Kerja

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.653	.643	5.364

a. Predictors: (Constant), EfektivitasKerja

Sumber: Lampiran Output SPSS 24

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas, maka diperoleh nilai koefisien r_{hitung} sebesar 0,653. Dari r_{hitung} tersebut apabila diinterpretasikan maka terdapat pengaruh yang positif antara Perencanaan Operasi Penanganan

Darurat Bencana terhadap Efektivitas Kerja pada Kasi Kedaruratan dan Logistik di BPBD Kabupaten Sumedang. Untuk memberikan interpretasi seberapa kuat pengaruh tersebut maka digunakan pedoman kriteria sebagai berikut:

Tabel 11. Skala Penafsiran Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,1999	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2012: 231)

Berdasarkan hasil perhitungan determinasi antara kedua variabel diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,653. Jika hasil r_{hitung} tersebut diinterpretasikan berdasarkan pada tabel pedoman kriteria di atas, maka nilai determinasi 0,653 tersebut berada pada kategori **kuat** karena berada pada

rentang 0,60-0,799. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan kuat antara Perencanaan Operasi Penanganan Darurat Bencana sebagai variabel X terhadap Efektivitas Kerja sebagai variabel Y pada Kasi Kedaruratan dan Logistik di BPBD Kabupaten Sumedang.

PENUTUP

Kesimpulan

Pencapaian variabel Perencanaan Operasi Penanganan Darurat Bencana pada Kasi Kedaruratan dan Logistik di BPBD Kabupaten Sumedang skor tertinggi terdapat pada indikator sumber daya manusia dengan prosentase sebesar 96%. Sedangkan skor terendah sebesar 80% yang dengan indikator alasan perencanaan diketahui.

Pencapaian variabel Efektivitas Kerja pada Kasi Kedaruratan dan Logistik di BPBD Kabupaten Sumedang skor tertinggi terdapat pada indikator proses komunikasi dengan prosentase sebesar 93%. Sedangkan skor terendah sebesar 85% terdapat pada indikator keterkaitan pada organisasi yang menyatakan bahwa status pegawai berpengaruh terhadap capaian keberhasilan organisasi.

Terdapat hubungan antara Perencanaan Operasi Penanganan Darurat Bencana dengan Efektivitas Kerja pada Kasi Kedaruratan dan Logistik di BPBD Kabupaten Sumedang dengan koefisien korelasi sebesar 0,808 yang berada pada tingkat korelasi Sangat Kuat.

Besarnya pengaruh Perencanaan Operasi Penanganan Darurat Bencana terhadap Efektivitas Kerja pada Kasi Kedaruratan dan Logistik di BPBD Kabupaten Sumedang dengan nilai Koefisien Determinasi sebesar 65,3%. Ini

menunjukkan bahwa Perencanaan Operasi Penanganan Darurat Bencana **Kuat** mempengaruhi Efektivitas Kerja pada Kasi Kedaruratan dan Logistik di BPBD Kabupaten Sumedang.

Saran

1. Perencanaan operasi penanganan darurat bencana yang dibuat harus berdasarkan kemampuan dari pelaksananya, agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan sehingga proses pencapaian tujuan dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Status dari pegawai BPBD harus diperjelas. Agar tidak terjadi ambiguitas dalam melakukan suatu pekerjaan.
3. Pegawai yang terdapat di BPBD masih kurang dimana hanya berjumlah 17 orang yang berstatus ASN dan terbagi untuk per Kasi nya 1-2 orang, yang tentu saja jumlah tersebut masih kurang untuk menangani pekerjaan dilingkup Kabupaten. Oleh karena itu masih perlu ditambah dari segi jumlah pegawainya agar beberapa pekerjaan bisa diselesaikan oleh beberapa orang.
4. Sarana dan prasarana baik itu penunjang penanganan darurat bencana maupun keperluan administrasi masih harus ditambah dan diperbaharui. Agar dalam pelaksanaan pekerjaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bantany. (2009). Kumpulan Teori Efektivitas. <http://al-bantany-112.blogspot.com/2009/11/kumpulan-teori-efektivitas.html?m=1>
- Andarurahutomo. (2016). Ciri-Ciri Administrasi Negara Menurut Miftah Thoha. <http://andarurahutomo.blogspot.com/2016/05/ciri-ciri-administrasi-negara-menurut.html?m=1>
- Anggara, Sahya (2018). *Ekologi Administrasi* (Cetakan Kesatu). Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hasibuan, Malayu S.P (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cetakan ke-24). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indradi, Sjamsiar Sjamsudin (2016). *Dasar-Dasar dan Teori Administrasi Publik*. Jakarta Timur: Intrans Publisng.
- Lasut, Jauke. (2014). Pengaruh Perencanaan Terhadap Efektivitas Kerja Aparat Kecamatan Di Kantor Kecamatan Malalayang Kota Manado. Diakses 02 Desember 2019, dari <https://media.neliti.com/media/pu>

- [blications/71926-ID-pengaruh-perencanaan-terhadap-efektivitas.pdf](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.ump.ac.id/3890/3/BAB%2520II_SITI%2520SANIATUN_PAI%2520717.pdf&ved=2ahUKEwilipHlyK_nAhWaWX0KHXFBSnY4ChAWMAR6BAgEEAE&usg=AOvVaw1oQZhgYW0lih8jPgQ1QluS)
- Muhammad, Arni (2011). *Komunikasi Organisasi* (Cetakan ke-12). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyadi (2016). *Pengantar Manajemen*. Bogor: In Media.
- Rahmat, Nurwahda, dkk. (2018). Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Kantor Pt Pln (Persero) Wilayah Sulselbar Kota Makassar. Diakses 02 Desember 2019, dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi/article/view/1648>
- Ranjabar, Jacobus (2015). *Analisa Manajemen* (Cetakan Kesatu). Bandung: Alfabeta.
- Saniatun, Siti (2017). BAB II Kajian Pustaka Keaktifan Berorganisasi. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.ump.ac.id/3890/3/BAB%2520II_SITI%2520SANIATUN_PAI%2520717.pdf&ved=2ahUKEwilipHlyK_nAhWaWX0KHXFBSnY4ChAWMAR6BAgEEAE&usg=AOvVaw1oQZhgYW0lih8jPgQ1QluS
- Silalahi (2015). *Asas-Asas Manajemen* (Cetakan Kesatu). Bandung: PT Refika Aditama.
- Sjafrizal (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi* (Cetakan Kesatu). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Steers, Richard M (1985). *Efektivitas Organisasi* (Cetakan kedua). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Administrasi* (Cetakan ke-24). Bandung: Alfabeta.